Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN BUAH DURIAN DI DESA MANDIKAPAU BARAT KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR (STUDI KASUS PEMBIBITAN SUKA TANAM)

Income Analysis of Durian Fruit Breeding Farm in Mandikapau Barat Village, Karang Intan District, Banjar Regency (Case Study: on Suka Tanam Breeding Farm)

Sekar Darmayanti Utami*, Yudi Ferrianta dan Hairi Firmansyah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis Usahatani; Pendapatan; Penyelenggaraan Usahatani; RCR; Durian

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
Utamiakbar028@gmail.com

Diterima: Juli 2023
Disetujui: 9 Agustus 2023
Diterbitkan on-line : September 2023

Kecamatan Karang Intan merupakan satu-satunya daerah penyumbang produksi komoditi durian terbanyak di Kabupaten Banjar. Produksi komoditi buah yang meningkat tentu tidak terlepas dari kualitas bibit yang digunakan. Di Desa Mandikapau Barat terdapat usaha pembibitan buah durian yaitu pembibitan suka tanam. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penyelenggaraan usaha pembibitan buah durian, (2) Untuk menganalisis besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembibitan buah durian dan (3) Untuk Menganalisis usaha pembibitan buah durian di Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan layak untuk terus dikembangkan. Metode penentuan lokasi yang dipilih secara sengaja. Proses penyelenggaraan usaha pembibitan durian di Pembibitan Suka Tanam menurut tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) persiapan lahan dan mengolah tanam; (2) pengumpulan biji; (3) penyemaian; (4) penanaman; (5) okulasi; (6) perawatan; dan (7) pemasaran bibit. Pada usahatani pembibitan durian di Pembibitan Suka Tanam Desa Mandikapau Barat mengeluarkan biaya total sebesar Rp 71.052.600/tahun, total penerimaan sebesar Rp 125.300.000/tahun sehingga Bapak Mawardi mendapatkan keuntungan bersih dari pembibitan durian sebesar Rp 54.247.400/tahun. Perhitungan RCR (Revenue Cost Ratio) untuk usaha pembibitan buah durian di pembibitan Suka Tanam Desa Mandikapau Barat adalah 1,76 atau 1 kali lipat dari total biaya yang dikeluarkan yang artinya usahatani pembibitan buah durian ini sangat menguntungkan untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian masyarakatnya menggantungk hidupnya pada aspek hulu maupun hilir sektor pertanian. Terdapat sebagian petani yang berusahatani dengan bercocok tanam hingga berkebun dan ada pula yang mengusahakan usaha pembibitan baik itu pembibitan buah-buahan ataupun tanaman hortikultura musiman ataupun tahunan seperti buah durian.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu penyumbang produksi komoditi buah tertinggi di Kalimantan Selatan, terutama komoditi durian yang mengalami kenaikan produksi selama dua tahun terakhir. Besarnya kenaikan produksi komoditi durian di Kabupaten Banjar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Total produksi komoditi durian di Kabupaten Banjar pada Tahun 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Tahun 2020 (kwintal)	2021 (kwintal)
Tanah Laut	20.175	9.596
Kotabaru	8.915	46.601
Banjar	197.904	197.331
Barito Kuala	859	178
Tapin	15.056	6.528
Hulu Sungai Selatan	2.888	3.842
Hulu Sungai Tengah	10.761	11.186
Hulu Sungai Utara	73	92
Taalong	2.934	2.062
Tanah Bumbu	680	1.320
Balangan	10.940	24.620
Kota Banjarmasin	-	-
Banjarbaru	3.030	9
Total	274.215	123.364

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Kecamatan Karang Intan merupakan satu-satunya daerah penyumbang produksi komoditi durian terbanyak di Kabupaten Banjar. Hal ini pula yang durian sebagai komoditas unggulan subsektor hortikultura tanaman buah-buahan di Kecamatan Karang Intan (Fauzia *et.al*, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 Karang Intan memiliki produksi terbanyak dibandingkan Kabupaten lainnya yaitu sebesar 58.728 kuintal. Produksi komoditi buah yang meningkat tentu tidak terlepas dari kualitas bibit yang digunakan. Bibit tanaman buah durian diperoleh dari pembibitan suka tanam yang terletak di Desa Mandikapau Barat.

Usaha pembibitan tanaman buah Suka Tanam merupakan salah satu usaha pembibitan di Kecamatan Karang Intan yang tidak hanya mengusahakan satu tanaman saja akan tetapi terdapat banyak tanaman pembibitan salah satunya tanaman durian tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha pembibitan milik bapak mawardi dengan menganalisis usahanya mulai dari penyelenggaraan usaha hingga memperoleh keuntungan dan kelayakan usahanya.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penyelenggaraan usaha pembibitan buah durian; (2) Untuk menganalisis besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembibitan buah durian; (3) Untuk Menganalisis usaha pembibitan buah durian di Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan layak untuk terus dikembangkan

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi pengusaha pembibitan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan usaha pembibitan tanaman buah; (2) Dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengusaha tani mengenai biaya, penerimaan dan keuntungan yang diterima dari usaha pembibitan tanaman buah; (3) Bagi peneliti, berguna sebagai tolak ukur kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di usaha pembibitan tanaman buah suka tanam yang terletak di Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan. Waktu penelitian dimulai bulan Juli 2022 sampai dengan Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha pembibitan suka tanam yaitu bapak Mawardi. Data sekunder diperlukan dari situs Badan Pusat Statistik dan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis Data

Mengetahui tujuan pertama, yaitu mengetahui penyelenggaraan budidaya tanaman durian ditempat penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif.

Menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan digunakan perhitungan sebagai berikut.

Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani pembibitan yang dikeluarkan digunakan dengan rumus (Kasim, 1997):

$$TC = TCE + TCI \quad (1)$$

dengan:

TC Biaya Total usahatani pembibitan buah durian (Rp)
TCE Biaya Eksplisit usahatani pembibitan buah durian (Rp)
TCI Biaya Implisit usahatani pembibitan buah durian (Rp)

Penerimaan Total Usahatani

$$TR = Y \cdot Py \quad (2)$$

dengan:

TR Penerimaan Total usahatani pembibitan buah durian (Rp).
Y Jumlah produksi usahatani pembibitan buah durian (kg).
Py Harga durian (Rp/kg).

Pendapatan Usahatani

$$I = TR - TCE$$

dengan:

I Pendapatan Usahatani pembibitan buah durian (Rp)
TR Total Penerimaan Usahatani pembibitan buah durian (Rp)
TCE Biaya eksplisit Usahatani pembibitan buah durian (Rp)

Analisis tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan buah durian menggunakan perhitungan R/C ratio (Soekartawi, 1995).

$$RC = \frac{TR}{TC} \quad (3)$$

Kriteria keputusan:

a. Jika R/C > 1, maka usaha dikatakan layak
b. Jika R/C = 1, maka usaha dikatakan impas
c. Jika R/C < 1, maka usaha dikatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Pembibitan Durian

Proses penyelenggaraan usaha pembibitan durian di Pembibitan Suka Tanam menurut tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Persiapan lahan dan mengolah tanah. Tahapan pertama adalah persiapan lahan untuk menyemai biji durian. Petani membuat bedengan kecil dengan jarak kurang lebih 20 cm menggunakan cangkul, setelah itu membuat petani mengolah tanah kemudian menaburkan pupuk kandang secara merata.

Pengumpulan biji. Bapak Mawardi membeli biji dari pengumpul biji durian dengan harga Rp 100.000/karung. Pembibitan Suka Tanam memilih biji yang segar, tidak tua, tidak kisut dan tidak terserah hama penyakit. Setelah itu biji dibersihkan dari sisa daging durian yang masih menempel pada biji hingga benar-benar bersih.

Penyemaian. Biji yang telah dibersihkan lalu disemai di tempat bedengan yang telah dibuat. Bedengan diberi peneduh menggunakan dinding dari terpal dan aap menggunakan pelepah kelapa. Biji yang disemai dan rutin disiram satu atau dua hari sekali tergantung kelembaban tanah. Biji disemai kurang lebih selama 45 hari.

Penanaman. Penanaman dilaksanakan pada saat biji yang telah disemai selama 45 hari yang sudah tumbuh batang dan daunnya kemudian dipindahkan ke dalam polybag berukuran 20x20 cm.

Okulasi. Bibit yang ditanam di polybag kurang lebih selama 2 minggu sudah siap untuk diokulasi. Alat yang disiapkan untuk okulasi yaitu pisau, plastik kiloan, gunting dan entres durian unggul yang didapatkan dari pohon indukan milik Bapak Mawardi. Waktu okulasi yang sering dilakukan oleh bapak mawardi mulai dari jam 07.00-11.00 pagi, hal ini tentunya agar tanaman dapat cepat tumbuh dengan aktif berfotosintesis.

Perawatan. Penyiraman dilakukan pada saat penyemaian dan penanaman awal bibit sampai bibit siap panen. Pada saat okulasi sudah berhasil dilakukan penyiraman tidak sering dilakukan, penyiraman dilakukan 2 atau 3 hari sekali tergantung kondisi kelembaban tanah. Penyiangan dilakukan ketika gulma sudah

tumbuh disekitar bibit durian. Penyemprotan fungisida dan insektisida dilakukan 2x yaitu setelah okulasi berhasil dilakukan. Pemupukan dilakukan setiap 3 minggu sekali menggunakan pupuk NPK dengan dosis 12 gram/bibit.

Pemasaran bibit. Bibit yang sudah siap untuk dijual ataupun dipasarkan akan dijual dengan 2 cara yaitu dengan cara menjualnya langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi pembibitan dan cara yang kedua dijual kepada pengecer. Akan tetapi penjualan lebih banyak menggunakan cara kedua aitu dijual kepada pengecer yang sudah berlangganan khusus.

Analisis Biaya Usahatani Pembibitan Durian

Biaya usaha pembibitan durian adalah seluruh biaya yang digunakan oleh Bapak Mawardi pada satu periode atau satu tahun. Analisis usaha pembibitan ini terdiri dari biaya implisit, biaya eksplisit, biaya penerimaan, biaya pendapatan dan biaya keuntungan yang berkaitan dengan kelangsungan suatu usaha Pembibitan Suka Tanam yang ada di desa Mandikapau Barat.

Biaya Total. Biaya total diperoleh setelah menghitung biaya implisit dan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh usaha pembibitan durian milik Bapak Mawardi. Berikut adalah hasil perhitungan dan analisis biaya dalam usaha pembibitan durian (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Biaya total pada usaha pembibitan Suka Tanam di desa Mandikapau Barat dalam satu periode (1 tahun)

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Implisit	22.463.600
Biaya Eksplisit	48.589.000
Biaya Total (TC)	71.052.600

Sumber: Data Primer, 2023

Komponen-komponen biaya eksplisit yang digunakan oleh pembibitan durian yaitu biji durian, pupuk NPK, pupuk kandang, plastik okulasi, polybag, fungisida, insektisida dan upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dilihat pada Tabel 2 usaha pembibitan durian Bapak Mawardi biaya total sebesar Rp 71.052.600 dalam satu periode (1 tahun). Biaya implisit nominalnya lebih kecil daripada biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 22.463.600, sedangkan biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 48.589.000.

Penerimaan. Penerimaan diperoleh dari total produksi bibit tanaman durian dengan menentukan harga per bibitnya. Berikut adalah rincian produksi bibit durian dan harga jual yang ditentukan oleh Bapak Mawardi sehingga diperoleh penerimaan total pembibitan buah durian.

Tabel 3. Penerimaan pada usaha pembibitan Suka Tanam di desa Mandikapau Barat dalam satu periode (1 tahun)

Penerimaan	Produksi (bibit/12 bulan)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
Durian	1.790	70.000	125.300.000

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa total produksi bibit durian yang ditanam di pembibitan Suka Tanam sebanyak 1.790 bibit dengan harga jual Rp 70.000/bibit. Total penerimaan yang diperoleh pembibitan Suka Tanam untuk bibit buah durian selama satu periode (1 tahun) sebesar Rp 125.300.000.

Pendapatan. Pendapatan diperoleh dari mengurangkan biaya penerimaan yang didapat oleh Bapak Mawardi dengan biaya eksplisit yang dihitung dalam satu periode tanam (1 tahun). Pendapatan yang didapat dari usaha pembibitan buah durian milik Bapak Mawardi sebesar Rp 76.711.000 dalam satu periode tanam (1 tahun). Berikut rincian pendapatan dari hasil penjualan bibit durian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan pada usaha pembibitan Suka Tanam di desa Mandikapau Barat satu periode (1 tahun)

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	125.300.000
Biaya Eksplisit	48.589.000
Pendapatan (I)	76.711.000

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Keuntungan. Usaha pembibitan buah durian Suka Tanam mendapatkan keuntungan sebesar Rp 54.247.400/tahun yang berarti persentase biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari total penerimaan yang diterima oleh bapak mawardi dalam 1 tahun. Total penerimaan dalam 1 tahun adalah sebesar Rp 125.300.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 71.052.600 dalam 1 tahun. Rincian keuntungan yang diperoleh Bapak Mawardi dalam pembibitan buah durian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Keuntungan pada usaha pembibitan Suka Tanam di desa Mandikapau Barat dalam satu periode (1 tahun).

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	125.300.000
Total Biaya Usahatani	71.052.600
Total Keuntungan	54.247.400

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Durian

Mengetahui kelayakan usaha pembibitan buah durian di pembibitan Suka Tanam milik Bapak Mawardi dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan analisis RCR dengan melakukan perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Mawardi dan Penerimaan total yang diterima oleh Bapak Mawardi. perbandingan total antara penerimaan dan total biaya. Berdasarkan perhitungan RCR (*Revenue Cost Ratio*) untuk usaha pembibitan buah durian di pembibitan Suka Tanam adalah 1,76 yang artinya nilai RCR tersebut lebih besar dari padi 1 sehingga berdasarkan kaidah analisis kelayak menggunakan analisis RCR usaha pembibitan durian layak dan dapat terus dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. proses penyelenggaraan usaha pembibitan durian di Pembibitan Suka Tanam menurut tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) persiapan lahan dan mengolah tanam; (2) pengumpulan biji; (3) penyemaian; (4) penanaman; (5) okulasi; (6) perawatan; dan (7) pemasaran bibit.
2. Pada usahatani pembibitan durian di Pembibitan Suka Tanam Desa Mandikapau Barat mengeluarkan biaya total sebesar Rp 71.052.600/tahun, total penerimaan sebesar Rp 125.300.000/tahun sehingga Bapak Mawardi mendapatkan keuntungan bersih dari pembibitan durian sebesar Rp 54.247.400/tahun.
3. Perhitungan RCR (*Revenue Cost Ratio*) untuk usaha pembibitan buah durian di pembibitan Suka Tanam Desa Mandikapau Barat adalah 1,76 atau 1 kali lipat dari total biaya yang dikeluarkan yang artinya usahatani pembibitan buah durian ini sangat menguntungkan untuk dikembangkan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagi masyarakat sekitar diharapkan penelitian usaha pembibitan buah durian milik Bapak Mawardi dapat dijadikan contoh dalam berusahatani karena melihat dari hasil penelitian bahwa usaha pembibitan tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa fasilitas untuk memberi edukasi atau penyuluhan terkait usaha pembibitan terutama usaha pembibitan buah durian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2021. Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Banjarbaru.

Fauzia, Ulfa. 2019. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di *Kabupaten Banjar*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Kasim, S. 1997. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani. Edisi ke 2. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Soekartawi, 2002. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.